

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1) Profil MA Walisongo Kayen

###### a) Sejarah dan Perkembangan

Madrasah Aliyah Walisongo Kayen didirikan pada tanggal 5 Mei 1982 oleh para pemuka Agama dengan dukungan umat Islam Desa Kayen Khususnya dan Umat Islam eks Kawedanan Kayen pada umumnya atas prakarsa KH. Nashir Abdul Ghofur yang pada waktu itu selaku direktur Kepala Madrasah Walisongo Kayen.

Sejak awal berdirinya lembaga ini secara kontinue mengalami dinamika perkembangan jumlah murid yang sekarang tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 200 santriwan/ santriwati yang dibagi dua jurusan MIA dan IIS dengan jumlah rombel 6 dengan berkembangnya zaman selanjutnya di bentuk juga tahfidz alqur'an dan berbagai ekstrakurikuler. MA Walisongo merupakan madrasah dibawah naungan YPI Walisongo Kayen.

Dalam perjalanan historisnya yang pernah menjabat kepala Madrasah Aliyah Walisongo Kayen adalah sebagai berikut :

- 1) KH. Nashir Abdul Ghofur sejak awal berdiri s/d 1985/1986
- 2) Drs. Syamsudin, As. Tahun Pelajaran 1986/1987 s/d 1988/1989
- 3) YMT. Sudarman, Tahun Pelajaran 1989/1990 s/d 1993/1994
- 4) Drs. Amiruddin Aziz Tahun Pelajaran 1994/1995 s/d 1995/1996

5) H. Sudarman, S.Ag., MM Tahun Pelajaran 1996/1997 s/d 2015/2016

6) Sunoto, S,Ag., S.Pd. Tahun Pelajaran 2016/2017 s/d sekarang

Demikian perjalanan singkat MA. Walisongo Kayen yang sarana dan prasarananya perlu diperbaiki dan dikembangkan demi kemajuan bersama.

b) Letak Geografis

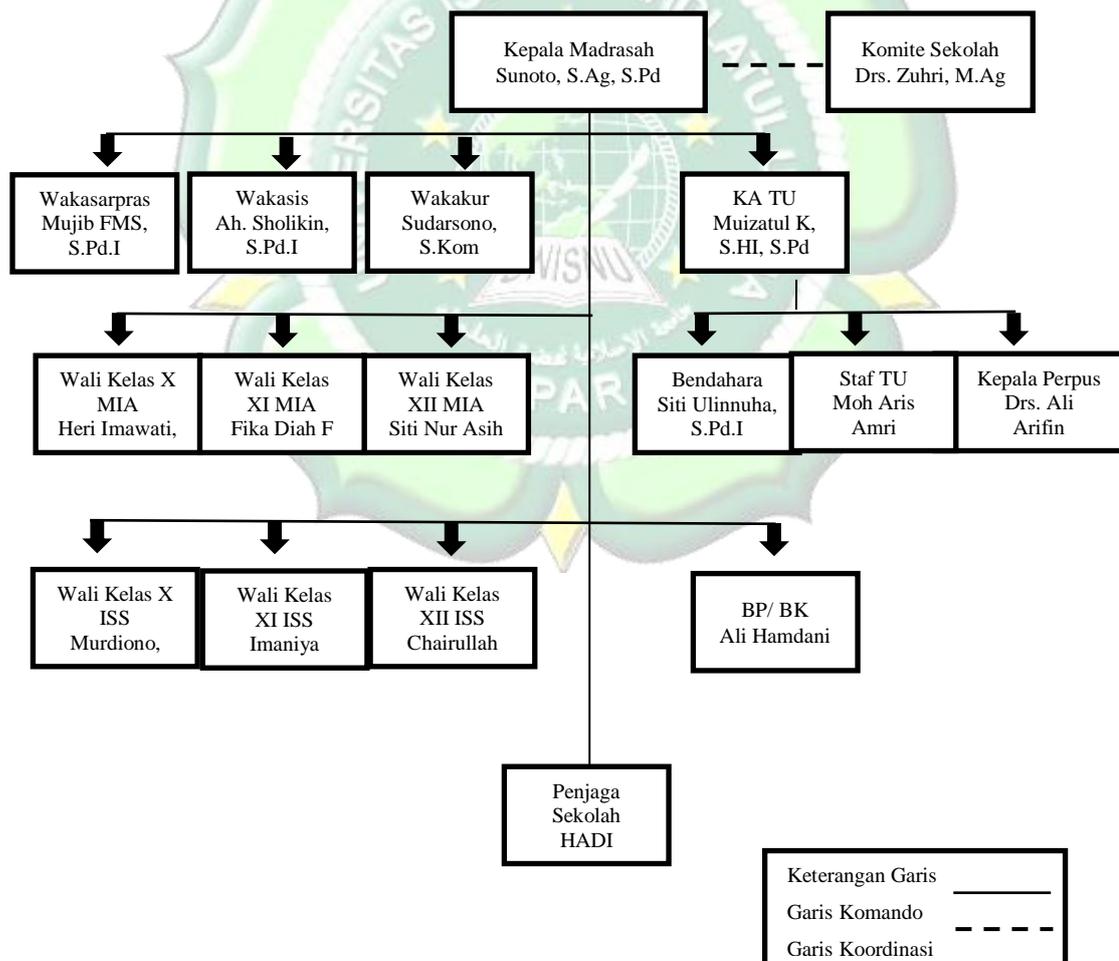
Secara Geografis, MA Walisongo terletak di desa Kayen Kecamatan Kayen tepatnya di Jalan Masjid Jami' Baitul Isti'anah Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Lokasi tersebut berjarak lebih kurang 1,5 KM dari pusat pemerintahan kecamatan Kayen.

c) Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi. Struktur ini berfungsi untuk pembagian tugas serta tanggung jawab tercapainya tujuan bersama. Adapun struktur organisasi di MA Walisongo Kayen Tahun periode 2016-2021 adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua YPI Walisongo Kayen : KH. Nashir Abdul Ghofur
- 2) Kepala Madrasah : Sunoto, S.Ag, S.Pd
- 3) Waka Kurikulum : Sudarsono, S.Kom
- 4) Waka Kesiswaan : Ahmad Solikhin, S.Pd.I
- 5) Waka Sarpras : Mujib Fahrudin MS, S.Pd.I
- 6) Wali Kelas X MIA : Heri Imawati, S.Pd
- 7) Wali Kelas X ISS : Murdiono, S.Pd.

- 8) Wali Kelas XI MIA : Fika Diah Fitriyani, S.Pd
- 9) Wali Kelas XI ISS : Imaniya Inayati, S.Pd.I., M.Pd.
- 10) Wali Kelas XII MIA : Siti Nur Asih, S.Pd.
- 11) Wali Kelas XII ISS : Chairullah Tri Haryanto, S.Pd
- 12) Kepala Tata Usaha : Muizatul Khoiriyah, S.HI, S.Pd
- 13) Bendahara : Siti Ulinnuha, S.Pd.I
- 14) Staf Tata Usaha : Moh Aris Amri
- 15) Kepala BP : Ali Khamdani, S.Pd
- 16) Kep Perpustakaan : Drs. Ali Arifin
- 17) Komite Madrasah : Drs. Zuhri, M.Ag



Bagan 3.1

d) Visi Misi dan Tujuan MA Walisongo

1) Visi MA Walisongo Kayen

Berilmu bertaqwa berakhlakul karimah dan berfaham

Ahlussunnah Wal Jamaah dengan indikator :

- a) Memiliki pengetahuan umum dan agama
- b) Menyakini kebenaran ajaran agama islam
- c) Taat beribadah sesuai tuntunan syariat agama islam
- d) Bertindak sopan berbicara santun dalam kehidupan sehari – hari

2) Misi MA Walisongo Kayen

- a) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan pengetahuan umum secara efektif
- b) Menumbuhkan keyakinan sesuai ajaran agama Islam
- c) Membudayakan kegiatan ibadah dan kemanusiaan
- d) Membiasakan untuk bersikap dan berperilaku sesuai norma agama, hukum, susila dan sosial
- e) Membekali pengetahuan berdasar pada Al Qur'an, Hadist, Ijma' dan Qiyas

3) Tujuan MA Walisongo Kayen

Secara umum tujuan Madrasah Aliyah Walisongo adalah adalah mempersiapkan dan membekali peserta didik dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti

pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Walisongo mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan peserta didik yang mandiri dan mampu berkompetensi di segala bidang.
  - b) Mempersiapkan peserta didik yang selalu berpegang teguh pada ajaran agama islam.
  - c) Mempersiapkan peserta didik yang berguna bagi agama dan masyarakat.
  - d) Mempersiapkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur.
  - e) Mempersiapkan peserta didik yang berpengetahuan agama dan umum yang luas.
- e) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang belajar di MA Walisongo Kayen Pati rata-rata adalah masyarakat dari Desa Kayen Kecamatan Kayen sendiri, tetapi banyak juga peserta didik yang datang dari luar desa. Semua ini merupakan bukti bahwa Yayasan YPPI Walisongo Kayen merupakan yayasan yang hingga saat ini masih diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk mendidik putra putri mereka agar menjadi anak yang berilmu, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berfaham Ahlussunnah Wal Jamaah yaitu sesuai dengan visi madrasah itu sendiri. Berikut adalah data siswa yang ada di MA Walisongo Kayen Pati:

Tabel 4.1

Data Jumlah Siswa MA Walisongo Kayen Pati

Tahun Pelajaran 2020/2021

L/P	Jumlah Siswa					
	X IPA	X IPS	XI IPA	XI IPS	XII IPA	XII IPS
L	15	17	16	16	23	20
P	18	11	14	18	17	11
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>28</b>	<b>30</b>	<b>34</b>	<b>40</b>	<b>31</b>

## f) Keadaan Sarana Prasarana

Untuk mendukung kelancaran dan kelangsungan dalam pendidikan menuju suatu keberhasilan, maka dibutuhkan fasilitas pendukung yang berupa sarana dan prasarana yang memadai, baik yang mencakup sarana fisik maupun sarana pendidikan yang lain. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Secara rinci MA Walisongo Kayen Pati terdapat sarana dan prasarana fisik sebagai berikut:

Tabel 4.2

## Daftar Sarana Prasarana MA Walisongo Kayen Pati

Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	9	9	-
2	Perpustakaan	1	1	-
3	R. Lab IPA	1	-	1
4	R. Lab Komputer	1	1	-
5	R. Pimpinan	1	1	-
6	R. Guru	1	1	-
7	R. Tata Usaha	1	1	-
8	R. BK	1	1	-
9	Mushola	1	1	-
10	R. UKS	1	-	1
11	Jamban	8	4	4
12	R. Gudang	1	1	-
13	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-
14	Aula	1	1	-

g) Prestasi Akademik dan Non Akademik di MA Walisongo Kayen

Lulusan MA Walisongo Kayen 60% melanjutkan ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, 40% bekerja dan berwiraswasta.

Tabel 4.3

## Hasil Rata-Rata UNBK

No	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran		
		2016/2017	2017/2018	2018/2019
1	Bahasa Indonesia	83,86	87,44	81,00
2	Bahasa Inggris	82,70	83,20	83,40
3	Matematika	84,20	93,40	78,00
4	IPS	86,30	92,30	88,40
5	IPA	82,84	89,93	86,00

Kegiatan lomba yang diikuti oleh siswa dan guru meliputi bidang akademik dan non akademik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

## Prestasi Akademik dan Non Akademik MA Walisongo Kayen

No	Tahun	Jenis Lomba	Hasil
1	2017	Lomba Tari Tingkat Kabupaten	Peringkat 1
2		Lomba PBB Tingkat Kabupaten	Peringkat 1
3		Lomba Matematika Tingkat Kabupaten	Peringkat 3

4	2018	Lomba Pagar Nusa Tingkat Kabupaten	Peringkat 2
5		Lomba Pionering Tingkat Kabupaten	Peringkat 3
6		Lomba Puisi Tingkat Kabupaten	Harapan 1
7	2019	Lomba Pagar Nusa Tingkat Kabupaten	Peringkat 2 dan 3
8		Lomba Pramuka Tingkat Kabupaten	Peringkat 2 Pi Peringkat 3 Pa
9		Lomba Cipta Puisi Tingkat Kabupaten	Peringkat 3
10	2020	Lomba Cover Sholawat Se-Kab. Pati	Peringkat 1

## B. Analisis Data

### 1) Manajemen Ekstrakurikuler

Dalam rangka melaksanakan manajemen ekstrakurikuler dalam pengembangan prestasi non akademik peserta didik, maka MA Walisongo melaksanakan manajemen ekstrakurikuler meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang akan dijabarkan sebagai berikut:

#### a) Perencanaan (*Planning*)

Program ekstrakurikuler di MA Walisongo Kayen, direncanakan di akhir semester dua untuk kemudian diterapkan pada ajaran baru mendatang. Perencanaan program ekstrakurikuler di MA Walisongo Kayen disusun oleh tim pengembang kurikulum sekolah dengan melibatkan berbagai pihak untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dituturkan oleh Kepala Madrasah, sebagai berikut:

Perencanaan program ekstrakurikuler ini di mulai awal tahun pelajaran dengan membuat rencana proker tahunan (program kerja) yang disusun oleh kamad, waka kesiswaan dan koordinator ekstrakurikuler, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam proker tersebut disertakan juga penanggung jawab acara atau kegiatan yang nantinya akan membentuk kepanitiaan atau tim kerja berserta anggaran biaya yang disusun menjadi sebuah proposal kegiatan.<sup>1</sup>

Jenis program ekstrakurikuler yang dilaksanakan diprioritaskan pada program yang diminati peserta didik dan memiliki sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kreatifitas siswa.

Peserta didik diberi kebebasan dalam memilih jenis ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya. Dan mereka dibina oleh pembina ekstrakurikuler yang ahli di bidangnya masing-masing. Dan kepala madrasah dan guru-guru pembina ekstrakurikuler membuat program tahunan (mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi). Dengan begitu peserta didik menjadi semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, kepala madrasah menegaskan hal terpenting yang utama sebelum pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan. Oleh karena itu perencanaan

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Sunoto, S.Ag, S.Pd., Kepala MA Walisongo Kayen pada tanggal 12 Maret 2021

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Sunoto, S.Ag, S.Pd., Kepala MA Walisongo Kayen pada tanggal 12 Maret 2021

program harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Agar program kegiatan tersebut berjalan dengan baik”.

Perencanaan program ekstrakurikuler ini adalah proses pembentukan dan penyusunan program kerja. Dari uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana. Semua itu harus direncanakan dengan baik dan maksimal agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut tercapai. Perencanaan program ekstrakurikuler di MA Walisongo Kayen di mulai dengan membentuk tim *work* dan menyusun struktur organisasi yang bertugas merancang program ekstrakurikuler yang kreatif serta inovatif dan melaksanakan kegiatan dengan memadukan antara konsep pendidikan Islam dan umum. Karena sesuai dengan visi dan misi madrasah.<sup>3</sup>

Dengan demikian, keberadaan penyusunan program kerja sebagai kerangka acuan yang jelas dalam setiap bentuk kegiatan diharapkan mampu meminimalisir adanya ketidaksesuaian antara tujuan kegiatan dengan pelaksanaannya di lapangan. Kerangka acuan yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa perencanaan-perencanaan tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler.

Hasil observasi Peneliti tentang kerangka acuan atau perencanaan yang dibuat oleh kepala madrasah dan waka kesiswaan di MA Walisongo Kayen menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat jelas acuan dan tujuannya. Misalnya saja kegiatan drumband, MA Walisongo Kayen memiliki grup drumband dengan nama MAWASKA DRUM CORPS, Kegiatan Rebana, MA Walisongo Kayen memiliki Group Rebana dengan nama Al Wali latihan yang dilakukan setiap minggunya dengan menghadirkan pelatih profesional membuahakan hasil dengan penampilan dan memenangkan beberapa kejuaraan di tingkat

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Sunoto, S.Ag, S.Pd., Kepala MA Walisongo Kayen pada tanggal 12 Maret 2021

kabupaten. Ada juga kegiatan ekstrakurikuler seperti Qiro'ah, rebana, pembinaan mapel olimpiade, pramuka, pencaksilat, marching band dan sablon. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dibagi dengan dua jenis yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan hal tersebut disesuaikan dengan pedoman kurikulum 2013 yang ada. Namun dimasa pandemi covid-19 ini, beberapa kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilaksanakan mengingat anjuran pemerintah untuk melaksanakan protokol kesehatan dan pembatasan aktifitas di dunia pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diminati peserta didik adalah Rebana dan Drum Band. Di mana peserta didik bisa menyalurkan bakat musiknya, dan juga terorganisasi bekerja dalam kelompok dan variasi model dan bentuk, sarana dan prasarana juga sudah terbilang lengkap. Secara umum tahapan yang dilalui dalam kegiatan perencanaan ini, pertama rapat kerja awal tahun selanjutnya dilakukan tindak lanjut dari hasil rapat tersebut. *Follow up* dibahas internal dalam koordinasi antara kepala madrasah dengan waka kesiswaan. Berikutnya melibatkan bagian kurikulum untuk menentukan siapa koordinator dari masing-masing cabang ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan satu tahun ke depan itu. Setelah koordinator dari masing-masing jenis ekstrakurikuler terpilih kemudian setiap koordinator akan berkoordinasi dengan guru atau tenaga pengajar ekstra untuk membahas program atau strategi yang akan dilaksanakan selama setahun mendatang.<sup>4</sup>

Upaya mengetahui minat dan bakat serta memberdayakan potensi peserta didik dalam program ekstrakurikuler yang didesain perpaduan islam dan modern. Selama ini madrasah sudah mencoba menerapkan prinsip perencanaan yang konsisten, walaupun terkadang dalam pelaksanaannya berbenturan dengan kegiatan yayasan yang bisa mengurangi jumlah tatap muka.

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Sunoto, S.Ag, S.Pd., Kepala MA Walisongo Kayen pada tanggal 12 Maret 2021

Merencanakan program ekstrakurikuler ini dilakukan dalam suatu musyawarah oleh tim yang terdiri dari waka kesiswaan, waka kurikulum, bagian administrasi, kepala madrasah dan pembina ekstrakurikuler. Tim ini selain menyusun menu kegiatan, menetapkan apa saja pembelajaran ekstrakurikuler, juga menentukan bentuk pembiayaan didapat dari mana serta penanggung jawab kegiatan beserta kepanitaannya.

Nah... madrasah ini dalam sistem keuangannya sudah merencanakan semuanya di awal tahun pelajaran. Jadi setiap kegiatan sudah terencana, diukur kapasitas pelaksanaannya kemudian ditentukan tanggal pelaksanaannya. Untuk biaya kegiatan ekstrakurikuler dianggarkan oleh madrasah sehingga uang tersebut digunakan untuk operasional kegiatan ekstrakurikuler setiap bulannya, tetapi ada beberapa kegiatan yang mewajibkan peserta didik untuk iuran dikarenakan anggaran dari madrasah terbatas.<sup>5</sup>

Komitmen madrasah dalam memberikan perhatian terhadap kegiatan madrasah sangat terasa, dengan perencanaan matang diawal tahun pelajaran disertai perencanaan pembiayaan dan juga penyusunan penanggung jawab kegiatan menunjukkan sekali bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan sinergis dan terarah untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai target.

Perencanaan program ekstrakurikuler di MA Walisongo Kayen tidak terlepas dari program tahunan dan program semester, maksudnya kepala madrasah memiliki program tahunan yang tetap dan pasti dilaksanakan di mana program tahunan itu di dalamnya juga terdapat program ekstrakurikuler. Bahkan dalam merencanakan program

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Sunoto, S.Ag, S.Pd., Kepala MA Walisongo Kayen pada tanggal 12 Maret 2021

tersebut, ditetapkan pula anggaran biaya serta penanggung jawab acara dan susunan kepanitiaannya.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yang mengandung koordinasi akan mendatangkan keuntungan berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian para pelaksana kegiatan yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah direncanakan. Praktik pengorganisasian pada program ekstrakurikuler di MA Walisongo Kayen, membentuk tim sukses yang menggerakkan program ekstrakurikuler.

“Setiap kegiatan ekstrakurikuler diawal tahun pelajaran sudah kita tentukan pembina dimasing-masing ekstrakurikuler yang ada dimadrasah ini. Pembina tersebut selain melatih dibidang masing-masing juga membentuk struktur organisasi dimasing-masing ekstrakurikuler yang diampu agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik. Struktur organisasi tersebut di isi oleh para peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.”<sup>6</sup>

Dalam pembentukan struktur organisasi setiap ekstrakurikuler diupayakan mempertimbangkan tujuan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan misi MA Walisongo Kayen. Manfaat dari pengorganisasian adalah agar terbentuk suasana kerja yang harmonis dan tidak saling membebani satu dengan yang lain karena sudah ada pembagian tugas masing-masing.

c) Pelaksanaan (*actuating*)

Setelah melalui proses perencanaan dan pengorganisasian program ekstrakurikuler, maka dimulailah pelaksanaan program

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Sunoto, S.Ag, S.Pd., Kepala MA Walisongo Kayen pada tanggal 12 Maret 2021

tersebut. Pelaksanaan program disesuaikan dengan jadwal dan tatap muka. Untuk ekstrakurikuler seperti pramuka dilaksanakan setiap hari jumat, Sedangkan untuk Drumband dilaksanakan di hari Sabtu dan Lifeskill dilaksanakan di hari senin, dengan durasi waktu 4 jam pelajaran atau 120 menit. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler rebana dilaksanakan setiap malam minggu. Untuk Pembukaan kegiatan ekstrakurikuler ditandai dengan hal yang berbeda sesuai ekstrakurikuler yang ada seperti pramuka, pembukaannya dengan pelaksanaan kegiatan perkemahan di awal semester ganjil yang diikuti oleh seluruh peserta didik selama dua hari satu malam.

“Untuk pembinaan program ekstrakurikuler ini pembina ekstrakurikuler diberi kebebasan memberikan materi dengan syarat bahwa materi ini harus bisa dikuasai anak dalam waktu satu tahun dengan jumlah tatap muka yang sudah ditentukan pada prota promes program ekstrakurikulernya. Pembina diberikan target untuk mampu mengirimkan peserta bimbingannya mengikuti minimal 1 event dalam satu semester baik itu *event* tingkat kecamatan atau nasional. Hal tersebut akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembina dalam membimbing anak didiknya.<sup>7</sup>

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hampir tidak pernah mengalami permasalahan dalam hal pembiayaan. Sebagaimana sudah dijelaskan di atas, pembiayaan program ekstrakurikuler ini sudah masuk alokasi biaya bulanan. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti masih didapati dibeberapa kegiatan masih ada biaya yang dikenakan kepada peserta didik saat mereka akan

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Sunoto, S.Ag, S.Pd., Kepala MA Walisongo Kayen pada tanggal 12 Maret 2021

mengikuti sebuah *event* lomba, padahal mereka mengikuti lomba atas nama madrasah.

Sebagai contoh perlombaan pramuka anggota masih dikenakan biaya makan, apabila lomba tersebut dilaksanakan di luar kota maka latihan dilakukan beberapa hari sebelumnya secara intensif. Sedangkan untuk transportasi dan pendaftaran lomba ditanggung madrasah.

d) Evaluasi (*controlling*)

Setiap perencanaan tidak mungkin dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan diperlukan evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler juga dilakukan pengawasan dan evaluasi agar kinerja program kegiatan ekstrakurikuler dan hasilnya sesuai dengan perencanaan. Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku dan kinerja guru di sekolah, dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Evaluasi dilakukan dengan berbagai pihak di lembaga.

Evaluasi dalam program ekstrakurikuler di MA Walisongo Kayen dilakukan setiap selesai kegiatan, hal ini dilakukan untuk meminimalisir masalah, memperkecil kendala dan memunculkan solusi jika ditemukan masalah. Evaluasi harian adalah titik paling kecil yang bisa menyulut masalah besar jika tidak mendapatkan

perhatian yang semestinya. Setiap akhir pertemuan pembina ekstra melakukan evaluasi. Selanjutnya hasil evaluasi diserahkan langsung kepada waka kesiswaan.

“Waka kesiswaan memberikan laporan kepada Kepala madrasah setiap akhir bulan. Baik tidaknya suatu kegiatan yang dilaksanakan tergantung pada upaya pengawasan dan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui kinerja suatu madrasah apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan juga untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam waktu tertentu. Dalam evaluasi program ekstrakurikuler kepala madrasah berkoordinasi dengan kesiswaan, kesiswaan berkoordinasi dengan pembina ekstra untuk mengatasi program ekstra bersama peserta didik di lapangan. Kepala madrasah meminta pertanggungjawaban melalui bagian kesiswaan, bagian kesiswaan nantinya meminta laporan dari masing-masing pembina ekstra yang ada.”<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh MA Walisongo Kayen dilakukan dalam beberapa tahap. *Pertama*, tiap selesai tatap muka, pembina kegiatan ekstrakurikuler menyampaikan hasil evaluasinya kepada Waka Kesiswaan, *Kedua*, setiap akhir bulan Waka Kesiswaan melaporkan kepada kepala madrasah.

Teknik evaluasinya meliputi ketercapaian indikator materi oleh setiap peserta didik. Sedangkan praktek digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan keterampilan atau keahlian yang sudah dipelajarinya. Biasanya ujian keterampilan ini dilakukan pada acara penutupan ekstrakurikuler di akhir semester genap setelah ujian tengah semester dilakukan.

Penilaian peserta didik juga bisa didapatkan dari nilai yang dicantumkan oleh pembina ekstrakurikuler selama mereka mengikuti

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Sunoto, S.Ag, S.Pd., Kepala MA Walisongo Kayen pada tanggal 12 Maret 2021

kegiatan ekstra, berupa keaktifan, kedisiplinan dan kemampuan menyerap dan mengikuti latihan. Kemudian tim *work* kegiatan ekstrakurikuler mengadakan rapat koordinasi dari hasil evaluasi program ekstrakurikuler.

## 2) Hasil Pengembangan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Ektrakurikuler

Pengelolaan manajemen ekstrakurikuler yang baik akan membantu peserta didik dalam memperoleh prestasi non akademik. Hal itu juga yang disampaikan oleh Kepala MA Walisongo Kayen sebagai berikut:

“Pengelolaan ekstrakurikuler selalu dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh. Kegiatan ekstrakurikuler tidak semata-mata dilaksanakan secara langsung melainkan butuh kajian mendalam. Saya sadar, ketika ekstrakurikuler tidak tepat sasaran maka kegiatan ekstrakurikuler itu akan gagal dilaksanakan. Apabila ekstrakurikuler tidak dapat dilaksanakan, maka tidak akan ada prestasi yang di dapatkan. Program dirancang madrasah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meraih dan mengembangkan prestasi non akademik. Hasil dari pengelolaan ekstrakurikuler yang kami laksanakan membuahkan hasil yang baik. Prestasi ditingkat kabupaten berhasil diperoleh oleh peserta didik kami. Kegiatan saat ini adalah meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler agar memiliki bobot yang sama.”<sup>9</sup>

Kepala Madrasah yakin bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan prestasi non akademik peserta didik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pengawasan sehingga memperoleh hasil yang maksimal serta yang di inginkan.

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Sunoto, S.Ag, S.Pd., Kepala MA Walisongo Kayen pada tanggal 12 Maret 2021

Madrasah tidak hanya membuat program penunjang, melainkan harus paham apa saja yang perlu diperhatikan agar manajemen kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif dan efisien. Empat Komponen manajemen kegiatan ekstrakurikuler menjadi penentu pengembangan prestasi non akademik peserta didik. Hal itu sesuai dengan yang diucapkan oleh Kepala MA Walisongo Kayen sebagai berikut:

“Banyak hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik sehingga prestasi non akademik dapat berkembang. Empat komponen manajemen kegiatan ekstrakurikuler menjadi penentu hasil pengembangan prestasi non akademik peserta didik. Dari perencanaan ini nantinya akan membahas apa saja yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan, proses penerimaan anggota, pemilihan pengurus, penentuan program kerja, pembiayaan kegiatan. Pada proses pengorganisasian nantinya waka kesiswaan akan berhubungan erat dengan pembina ekstra, struktur organisasi yang di isi oleh peserta didik serta pihak yang saling berkoordinasi secara berurutan dan memiliki tugas masing-masing sesuai struktur organisasi yang ada. Dalam pelaksanaan Setiap ekstra dapat melaksanakan kegiatan/latihan rutin maupun latihan/ kegiatan gabungan dengan ekstra lainnya sehingga terjalin silaturahmi yang baik antar pengurus dan setiap kepengurusan ekstra harus melaksanakan laporan pertanggung jawaban setiap periodenya dan melakukan evaluasi setiap selesai latihan/kegiatan sebagai bahan perbaikan mendatang.”<sup>10</sup>

Dengan pelaksanaan empat komponen dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler nantinya akan mampu menghasilkan pengembangan prestasi non akademik berupa mengembangkan ide dan kreativitas siswa, prestasi, serta mampu lebih mandiri dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Sunoto, S.Ag, S.Pd., Kepala MA Walisongo Kayen pada tanggal 12 Maret 2021

### 3) Faktor Pendukung dan penghambat

Keberhasilan suatu kegiatan pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MA Walisongo Kayen. Beberapa faktor itu diantaranya:

#### a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang menunjang dan menjadikan suatu kegiatan dapat berjalan dengan optimal. Faktor pendukung keberhasilan Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana prasarana yang memadai, dukungan dari orang tua, dukungan dari madrasah, serta dukungan dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan keterangan dari kepala madrasah.

“Faktor pendukung manajemen kegiatan ekstrakurikuler disini adalah sarana dan prasarana yang memadai, kemudian dukungan dari orang tua/ wali murid yang mengizinkan anaknya secara aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, juga dukungan dari madrasah dengan menyediakan tempat, peralatan, dana pendanaan dari madrasah selain itu juga diperlukan dukungan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi aktif.”<sup>11</sup>

Sarana dan prasarana sangat penting dalam suatu kegiatan karena tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Dukungan yang penuh dari orang tua peserta didik juga akan sangat mempengaruhi kegiatan.. Dukungan dari madrasah juga tidak kalah penting karena madrasah memegang peranan sebagai penyelenggara, madrasah

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Sunoto, S.Ag, S.Pd., Kepala MA Walisongo Kayen pada tanggal 12 Maret 2021

bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Terakhir dukungan masyarakat sekitar yang juga tidak kalah penting karena masukan-masukan serta peran serta masyarakat tersebut dapat mensukseskan dalam melaksanakan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

#### b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang menghambat atau menghalangi suatu kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Faktor penghambat pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan prestasi non akademik peserta didik yaitu waktu dan juga peserta didik tersebut. hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh waka kesiswaan MA Walisongo Kayen, Bapak Ahmad Solikhin, S.Pd.I

“beberapa hambatan dalam pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler itu waktu, pelaksanaan yang tidak sesuai dengan jadwal kemudian semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang naik turun”.<sup>12</sup>

Pelaksanaan ekstrakurikuler meskipun sudah direncanakan, tetapi dalam pelaksanaannya kadang tidak sesuai dengan rencana. Hal ini dikarenakan ada hari libur ataupun adanya kegiatan mendadak yang diselenggarakan oleh pihak madrasah/ yayasan. Kemudian semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang naik turun. Hal ini menjadi tugas waka kesiswaan maupun pembina untuk menjaga

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Solikhin, S.Pd.I., Waka Kesiswaan MA Walisongo Kayen pada tanggal 13 Maret 2021

semangat peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

### **C. Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil analisis dari data yang diperoleh selama kegiatan penelitian. Data yang diambil sesuai dengan judul penelitian yaitu Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Pada Madrasah Aliyah Walisongo Kayen Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

#### **1) Manajemen Esktrakurikuler**

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah usaha sadar untuk memaksimalkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dari kegiatan tambahan dalam kurikulum melalui beberapa proses/tahapan.<sup>13</sup> Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler merupakan pengelolaan ekstrakurikuler secara efektif dan efisien yang sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan memiliki peran penting dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Hal itu sudah menjadi tupoksi dari waka kesiswaan di MA Walisongo Kayen. Kepala madrasah selaku pemimpin madrasah mengarahkan tentang tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Dari analisis sumber dan keadaan di lapangan yang dapat di interpresentasikan peneliti adalah pihak madrasah sudah mengerti tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Orang yang memiliki peran penting adalah Wakil Kepala

---

<sup>13</sup> Zulfajri, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta", Hal. 32.

Madrasah Bidang Kesiswaan, beliau bertanggungjawab atas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Walisongo Kayen.

Dalam bukunya, Kompri menjelaskan terdapat 5 tujuan inti dari manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Berikut 5 tujuan manajemen kegiatan ekstrakurikuler menurut Kompri: <sup>14</sup>

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta,
- b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya,
- c) Mengembangkan etika dan akhlak dalam menjalankan tugas dan dalam hubungan dengan Allah dan manusia,
- d) Mengembangkan sensitivitas peserta didik terhadap permasalahan sosial keagamaan dan memberi peluang agar memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
- e) Mengembangkan potensi dalam memecahkan persoalan – persoalan yang dialami peserta didik baik individu maupun kelompok.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara menunjukkan bahwa tujuan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Walisongo Kayen yaitu mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta

---

<sup>14</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen – Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Hal. 260.

didik dan mewujudkan peserta didik yang memiliki keunggulan dalam segala bidang. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan yang telah ditentukan sudah sesuai. Madrasah berupaya memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

Dari analisis sumber dan keadaan di lapangan yang dapat di interpresentasikan peneliti adalah madrasah sudah membuat tujuan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam program kerjawaka kesiswaan.

Dalam ruang lingkup manajemen kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi 4 kegiatan yaitu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler, penggerakan kegiatan ekstrakurikuler, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>15</sup> Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler dari perencanaan sampai pengawasan telah dilaksanakan. Berikut kegiatan pengelolaan:

a. Perencanaan

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada kurikulum 2013 dengan menerapkan 2 jenis kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler wajib dan pilihan.
- 2) Peserta didik baru diberikan 2 pilihan untuk memilih ekstrakurikuleryang sesuai dengan minat dan bakat mereka

---

<sup>15</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen – Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Hal. 240

3) Jadwal kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 waktu. Senin sampai sabtu diadakan sore hari setelah pembelajaran sekolah berakhir dan kusus untuk ekstra rebana dilaksanakan pada malam hari.

4) Alur pengadaan ekstrakurikuler MA Walisongo Kayen sebagai berikut:

a) Saran dari peserta didik

b) Saran harus memenuhi syarat dengan jumlah peminat minimal 10 orang dan kegiatan ekstrakurikuler itu dicoba kualitasnya dapat meraih penghargaan atau tidak.

c) Jika lolos, akan dilihat kesanggupan madrasah mengadakan ekstrakurikuler melalui EDM. Kepala madrasah akan memberikan keputusan diadakan atau tidak.

d) Penunjang kegiatan ekstrakurikuler seperti pembina ekstrakurikuler yang berkompeten, sarana dan prasarana, alokasi dana , dan yang lainnya dipersiapkan.

e) Setelah itu penentuan jadwal pelaksanaan.

b. Pengorganisasian

Kegiatan ekstrakurikuler melibatkan Wakil Kepala madrasah Bidang Kesiswaan dibantu dengan Staf TU, Pembina ekstrakurikuler, OSIM, dan Perwakilan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

c. Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada yang diikuti oleh para pembina ekstrakurikuler dan peserta didik sesuai ekstrakurikuler yang menjadi minat peserta didik tersebut. Untuk ekstrakurikuler wajib seperti pramuka dilaksanakan setiap hari jumat setelah pembelajaran madrasah dimulai pukul 14.00 WIB, Sedangkan untuk Drumband dilaksanakan di hari Sabtu dan Lifeskill dilaksanakan di hari senin. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler rebana dilaksanakan setiap malam minggu setelah sholat isya dilaksanakan.

d. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi yang dilakukan 2 kali dalam satu semester. Pengawasan secara langsung juga dilaksanakan oleh Wakil Kepala madrasah Bidang Kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler. Kegiatan evaluasi dilaksanakan kepada peserta didik dengan cara melakukan serangkaian tes yang sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan.

## **2) Hasil Pengembangan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Ektrakurikuler**

Pengembangan prestasi non akademik harus menjadi salah satu tujuan instansi pendidikan. prestasi non akademik dapat mereka peroleh pada kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah. Ektrakurikuler haruslah beragam dan sesuai dengan minat dan bakat peserta

didik. Karena kemampuan non akademik setiap peserta didik berbeda – beda.<sup>16</sup>

Dari pernyataan itu maka perlunya pengelolaan ekstrakurikuler yang baik agar tepat sasaran dengan tujuan pendidikan. Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam madrasah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* madrasah yang dikelolanya. Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha sedemikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi.<sup>17</sup>

Analisis sumber yang dilakukan membuktikan bahwa pengelolaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan prestasi non akademik. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, manajemen kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan prestasi non akademik siswa. Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler menyangkut seluruh proses yang direncanakan

---

<sup>16</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen – komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Hal 223.

<sup>17</sup> Zulfajri, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta”, (Tesis-- Universitas Islam Indonesia) hal. 5

dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran.

Hasil Pengembangan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Ektrakurikuler ini berupa :

a) Perencanaan

Sebagaimana pedoman dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA tahun 2010, BAB. III, Butir A 4-6 perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur sasaran kegiatan, substansi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta keorganisasiannya, tempat, dan sarana. Sistematika program kegiatan ekstrakurikuler menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.

Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sekurangnya memuat rasional dan tujuan umum, deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan, pendanaan dan evaluasi. Namun, ada beberapa bidang lain yang belum ada dalam pedoman tersebut, seperti panduan pelaksanaan perekrutan anggota dan pemilihan pengurus, pedoman tersebut hanya berfokus pada hal-hal menyangkut teknis pelaksanaan rapat koordinasi dan pengajuan proposal. Dengan adanya perencanaan ekstrakurikuler ini, diharapkan setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan terarah dan mencapai hasil yang optimal. Sebab dengan perencanaan ini dapatlah dipertimbangkan hal-hal apa saja yang perlu mendapat prioritas untuk didahulukan

sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan.

#### b) Pengorganisasian

pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Struktur organisasi merinci pembagian aktivitas kerja dan menunjukkan tingkat spesialisasi dari suatu pekerjaan.<sup>18</sup> Namun, ada beberapa koordinasi lain yang perlu diperhatikan, seperti pengkoordinasian antara pembina ekstrakurikuler dengan pengurus ekstrakurikuler karena tidak semua alumni ekstrakurikuler bertindak sebagai pelatih melatih ekstrakurikuler. Bagi yang tidak ada alumni yang bertindak sebagai pelatih terkadang terkendala kekosongan pelatih ketika pembina ekstrakurikuler yang merangkap sebagai pelatih ekstrakurikuler absen hadir. Dengan adanya pengorganisasian ekstrakurikuler ini, diharapkan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dapat memberi kerangka kerja untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Sebab dengan pengorganisasian ini dapatlah memberi kerangka kerja untuk melaksanakan rencanarencana yang telah ditetapkan sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kebijakan

#### c) Pelaksanaan

---

<sup>18</sup> Yayat M, Herujito, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Grasindo) Hal. 110

Berdasarkan hasil penelitian terkait pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut, MA Walisongo Kayen telah melaksanakan pelaksanaan ekstrakurikuler dengan kolaborasi yang tepat. Sebagaimana petunjuk teknis panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA tahun 2010, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara terprogram maupun tidak terprogram. Namun, ada beberapa pelaksanaan yang kurang maksimal, seperti DIKLAT gabungan yang hanya dilaksanakan selama 3 (tiga) hari 2 (dua) malam, waktu tersebut terlalu singkat untuk ukuran kegiatan setara DIKLAT.

Dengan adanya pelaksanaan ekstrakurikuler ini, diharapkan setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat mengembangkan ide dan kreativitas siswa melalui langkah-langkah kegiatan yang mereka buat. Sebab dengan pelaksanaan ini dapatlah dipetik manfaat yang diperoleh, yaitu membentuk karakter siswa.

#### d) Evaluasi

Sebagaimana petunjuk teknis panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA tahun 2010, penilaian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara kualitatif deskripsi. Beberapa evaluasi yang dilaksanakan yaitu evaluasi setiap selesai latihan rutin, evaluasi berupa pertanggung jawaban setelah melaksanakan kegiatan maupun satu periode kepengurusan. Dengan adanya evaluasi ekstrakurikuler ini, diharapkan diperoleh informasi dan kesimpulan tentang kekurangan dan kelebihan kegiatan-kegiatan yang telah

dilaksanakan. Sebab dengan evaluasi ini dapatlah ditentukan perbaikan dan keputusan untuk tindakan berikutnya masa yang akan datang.

### 3) Faktor Pendukung dan Penghambat

Setiap pelaksanaan program kegiatan pasti terdapat beberapa faktor yang mendukung ataupun menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MA Walisongo Kayen adalah sebagai berikut:

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang turut serta mensukseskan pelaksanaan suatu program. Faktor pendukung pengembangan prestasi akademik melalui manajemen kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MA Walisongo Kayen adalah sarana dan prasarana, dukungan dari orang tua, dukungan dari madrasah, dan dukungan dari masyarakat.

Sarana dan prasarana sangat penting dalam suatu kegiatan karena tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Dukungan yang penuh dari orang tua siswa juga akan sangat mempengaruhi kegiatan. Jika orang tua mendukung sepenuhnya maka kemungkinan besar siswa dapat secara aktif mengikuti program-program sebelumnya. Dukungan dari madrasah juga tak kalah penting karena sekolah memegang peranan sebagai penyelenggara, sekolah bertanggung jawab terhadap

keberlangsungan kegiatan tersebut. Terakhir dukungan masyarakat sekitar yang juga tak kalah penting.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang menghambat pelaksanaan suatu program. Faktor penghambat pengembangan prestasi akademik melalui manajemen kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MA Walisongo Kayen adalah waktu dan juga peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler.

Pelaksanaan ekstrakurikuler meskipun sudah direncanakan dan dijadwalkan dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Hal tersebut dikarenakan ada hari libur ataupun adanya kegiatan mendadak yang diselenggarakan oleh pihak madrasah/yayasan. Kemudian semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang naik turun. Ini menjadi tugas pembina untuk menjaga semangat peserta didik.

#### D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, tapi setidaknya hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam memperoleh data dalam penelitian. Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas dan masa pandemi covid-19, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu penelitian cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.
2. Keterbatasan Tempat Penelitian yang dilakukan di MA Walisongo Kayen dan dibatasi pada tempat tersebut. Hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda. Akan tetapi kemungkinannya tidak jauh berbeda dari hasil penelitian ini.
3. Keterbatasan Kemampuan Suatu penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.